

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Batik adalah kerajinan traditional peninggalan nenek moyang, batik berasal dari Indonesia yang proses pembuatan nya sangat detail mulai dari balt (desain pola), lalu mencanting menggunakan lilin/malam kemudian melwati proses pencoletan/pewarnaan lalu kemudian proses watergloos dan yang terakhir proses pelorod an / perebusan yaitu proses pemisahan lilin pada kain, setelah semuanya selesai hasil batik tulis dapat di jemur hingga kering (Hidayat, 2022). Perkembangan teknologi proses pembuatan batik juga turut berkembang, dan jenis batik pun juga beragam mulai dari batik tulis, batik cap, batik printing, batik kombinasi, setiap jenis batik memiliki harga jual yang berbeda beda, masyarakat traditional mulai mandiri menciptakan batik dengan proses manual dan bahan alam yang seadanya, dan pastinya dengan tehnik yang jauh dari kata modern hal ini menjadi kendala para pengrajin batik untuk mentarget kan hasil batik dapat selesai dengan cepat, karena proses manual yang sangat lama(N. Sari, 2021).

Seni batik tulis mulai di kenal masyarakat Ponorogo pada abad ke-19 merupakan pernikahan Ki Ageng Besari dengan putri Keraton Surakarta, dengan kebudayaan yang sangat kental di lingkungan Keraton, batik merupakan busana yang di kenakan di setiap harinya (A. Prasetyo, 2019), dengan budaya keraton yang sudah mengenakan batik dan pada saat itu batik sudah mulai masuk ke wilayah Ponorogo, awalnya batik hanya menjadi ciri khas busana oleh Kerajaan atau tokoh

tersohor kalangan atas, namun seiring berjalan-nya waktu peminat batik mulai berkembang pesat dan busana batik mulai biasa di kenakan berbagai kalangan dan tak jarang pada zaman itu banyak sekali Masyarakat mulai membuat kain batik secara manual.

UNESCO telah menetapkan batik sebagai warisan budaya tak benda pada tahun 2009, dan sejak abad ke-17 batik sudah di kenal di wilayah Nusantara, mulai dari Kerajaan Majapahit hingga Kerajaan-kerajaan yang lainnya, hingga masuk ke wilayah keraton (Hidayat, 2022), masa ke masa batik menjadi pakaian sehari hari Masyarakat, pada zaman dahulu pembuatan batik masih sangat rumit karena menggunakan media lontar yang di lukis secara manual (T. Sari & Nugroho, 2020), produksi batik yang mengenal cantingan dengan menggunakan malam yang di panaskan di atas wajan di kompor mini khusus batik, pada masa kini sudah banyak alat pembuatan batik yang modern dan lebih praktis dalam pembuatan, namun tidak jarang masih banyak para pengrajin juga nyaman menggunakan alat-alat traditional untuk menjaga kearifan local pada seni batik, serta memiliki nilai jual yang sangat fantastis (B. Prasetyo, 2022), meskipun harga jual batik masih sangat mahal tak heran masih banyak para pecinta dan peminat batik untuk di jadikan koleksi, karena batik memang menyuguhkan keindahan di setiap goresannya (Rahman & Fitriani, 2021), dalam pengelolaan batik tulis dapat di branding dari banyak ciri khas yang terlukis pada kain, Ponorogo juga memiliki banyak sekali motif seperti merak tarung, wayang dan yang paling khas adalah motif Ponoragan, motif ini banyak di gunakan dalam event-event di Kabupaten Ponorogo, mulai dari

orang tua hingga yang muda turut serta mengenakan batik kebanggan ini (Setiawan, 2020), namun tidak hanya itu banyak sekali motif batik yang menjadi ciri khas di setiap Daerah dan menjadi populer di kalangan banyak orang, 10 motif populer di antaranya adalah:

1. Motif Tujuh Rupa (pekalongan)
2. Motif Sogan (Solo)
3. Motif Gentogan (Madura)
4. Motif Mega Mendung (Cirebon)
5. Motif Kraton (Yogyakarta)
6. Motif Simbut (Banten)
7. Motif Parang (Pulau Jawa)
8. Motif Kawung (Jawa Tengah)
9. Motif Pring Sedapur (Magetan)
10. Motif Geblek Renteng (Kulon Progo)

Dengan motif populer ini semakin menjadi nilai tambah di setiap daerah, Kabupaten Ponorogo tidak kalah saing dalam membranding seni batik tulis, terdapat beberapa pengrajin batik tulis yang ada di kabupaten Ponorogo salah satunya adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan Neutral Ponorogo (Wahyudi, 2023).

Neutral Ponorogo merupakan Lembaga yang di naungi Dinas Pendidikan yang juga bergerak di bidang seni (Hidayat, 2022), perjalanan LKP Neutral : tahun 2016 berawal dari usaha Bimbingan Belajar Neutral yang Akta Notarisnya sudah melingkupi semua Pendidikan Non Formal, Karena di Kabupaten Ponorogo belum ada lembaga

kursus dengan program Batik Tulis, maka selain Bimbel Neutral juga membuka (LKP Neutral) Lembaga Kursus dan Pelatihan Batik Tulis di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo dan Alhamdulillah semakin berkembang sampai sekarang, Lembaga kursus dan pelatihan Neutral ponorogo telah memiliki bukti sebagai Lembaga Kursus dan Pelatihan di bawah naungan Dinas Pendidikan yaitu NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) K9981282, seperti sekolah sekolah negeri atau swasta maupun yayasan, lembaga kursus dan pelatihan neutral ponorogo juga telah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) 0231010132142, serta bertujuan membuka lapangan kerja lewat pelatihan-pelatihan yang di selenggarakan Neutral Ponorogo (Wahyudi, 2023), dengan ini banyak sekali pengrajin yang telah di lahirkan dari Lembaga Kursus dan Pelatihan Neutral Ponorogo, dan tujuan lain dari Neutral Ponorogo adalah Upaya mengenalkan Seni Batik Tulis lewat banyak mitra yang berkerja sama dengan Neutral Ponorogo, hal ini menjadikan strategi komunikasi Neutral Ponorogo sangat menarik untuk di observasi, di era saat ini banyak sekali pesaing dan setiap brand-brand tersebut memiliki cara tersendiri, termasuk Neutral Ponorogo yang memiliki strategi komunikasi cukup efisien untuk di lakukan dalam membranding brand-nya agar tidak kalah saing dan pastinya mengutamakan kualitas (B. Prasetyo, 2022).

Neutral Ponorogo melakukan promosi yang kontinyu dan menarik minat khalayak dengan melakukan promosi-promosi yang sudah terstruktur dengan melibatkan anak muda Gen-Z sebagai tim kreatifnya, tidak hanya gen-z, orang dewasa dan orang tua pun juga dilibatkan dalam pelestarian batik ini (Surayani & Pratama,

2021), aktivitas ini dilakukan rutin dan di crosscheck secara berkala untuk mempertahankan citra brand dan menjaga posisi dalam dunia saing para pengrajin, dalam hal ini strategi komunikasi sangat dibutuhkan, Neutral Ponorogo selalu memberikan warna baru dalam dunia batik di hasil karya nya, dalam mengelola brand batik lebih eksis di era gempuran trend fashion di masa kini Neutral Ponorogo melakukan banyak gebrakan(Yunita, 2023), Dimana saat ini telah banyak motif ciptaan Neutral Ponorogo yang menjadi langganan banyak instansi, motif-motif tersebut di antaranya(Hidayat, 2022)

1. Motif Merak Kasmaran
2. Motif Singobarong
3. Motif Reog Ponorogo
4. Motif Buah Naga
5. Motif Kembang Asoka

Dan masih banyak lagi, karena Neutral Ponorogo mengedepankan kualitas tak jarang banyak customer yang request khusus untuk pesanan-nya, dengan begitu Neutral Ponorogo berkerja sama dengan desainer lulusan ISI Yogyakarta yang ahli di bidangnya, pelanggan bebas request untuk desain dan warna, tak heran Neutral Ponorogo pernah mendapatkan pesanan yang fantastis, Kerjasama atau mitra LKP Neutral meliputi (Hidayat, 2022):

1. Kemendikbudristek RI yang mana setiap tahun mulai dari tahun 2019 sampai 2024 selalu memberikan kepercayaan Beasiswa Pelatihan Batik Tulis

yang bersertifikat kompetensi dr LSK (lembaga sertifikasi kompetensi) rata-rata sebanyak 55 wajib belajar.

2. Dinas Pariwisata : menjadi sponsorship ajang pemilihan Duta Pemuda pada tahun 2021.
3. Dinas (BKKBN) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menjadi sponsorship ajang pemilihan Duta Generasi Berencana tahun 2022.
4. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (pemesanan batik tulis dan sovenir untuk Dinas lewat e.katalog BATIK NEUTRAL mulai tahun 2023).
5. Dinas (Setda Bagian Perekonomian) pemesanan segala macam sovenir untuk dinas lewat e.katalog BATIK NEUTRAL mulai tahun 2022
6. Juara 2 UMKM merah putih di Kabupaten Madiun tahun 2022 tingkat karisidenan Madiun.
7. Narasumber pelatihan dan pembelian semua alat dan bahan batik tulis, ciprat, ecoprint dan sibori di Desa-desa Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Madiun (anggaran desa dalam rangka pemberdayaan ibu2 PKK) mulai tahun 2021.
8. Pemesanan sragam batik tulis Desa-desa, organisasi maupun Dinas dalam jumlah yang banyak.
9. Produk Batik Neutral juara 2 FASHION SARUNG Kabupaten Ponorogo.
10. Tempat magang mahasiswa maupun peserta didik SMK mulai tahun 2022

11. Pembutanan sragam batik tulis pengurus OSMANDA MAN 2 PO SEJAK TAHUN 2021 dan berlanjut hingga tahun ini.

12. Sebagai tempat kunjungan industri oleh sekolah-sekolah tingkat SD SMP dan SMA atau MA

Prestasi yang dimiliki oleh Lembaga kursus dan pelatihan Neutral Ponorogo, merupakan usaha brand dalam mempertahankan seni budaya batik tulis yang ada di Kabupaten Ponorogo (Hakim, 2021), tidak hanya itu Neutral Ponorogo telah bekerja sama untuk memperlihatkan brand local dapat membentang di Internasional, Neutral Ponorogo telah bekerja sama dengan Dinas Pariwisata sehingga brand local dapat di pandang di kancah Dunia (A. Putri & Santoso, 2020), pada akhir tahun 2022 Produk Neutral Ponorogo di kenalkan dalam acara Pengenalan Reog Ponorogo di Paris London, selain itu Neutral Ponorogo sempat di datangi wisatawan asing dari Korea Selatan dan mereka tertarik pada Batik Tulis sehingga para Turis memborong produk Neutral. Upaya dalam melestarikan dan mengenalkan Budaya Batik Tulis tetap di pegang kuat oleh Lembaga kursus dan pelatihan Neutral Ponorogo. Namun terdapat permasalahan yang menjadi kendala pada Neutral Ponorogo dalam mengenalkan seni batik tulis ponoragan ini ke khalayak umum khususnya pada sosial media, kendala dalam mengenalkan kearifan local budaya ponoragan dari seni batik tulis sangat beragam. Lembaga kursus dan pelatihan neutral ponorogo tidak hanya bergerak di instansi saja namun juga memiliki beberapa platfrom untuk mengenalkan seni batik tulis khususnya batik ponoragan ini ke semua kalangan, namun hal ini tidak luput dengan

adanya kendala yang dapat memicu terhambatnya proses dalam melestarikan dan mengenalkan seni batik tulis dalam kearifan seni ponoragan.

Kendala internal sendiri biasanya terbatasnya sumber daya mulai dari dana, fasilitas, dan sumber daya manusia atau tim kreatif yang kurang memadai untuk mengenalkan dan mempromosikan seni batik tulis ponoragan (Wijaya, 2023), serta kurangnya kesadaran Masyarakat sendiri tentang pentingnya melestarikan budaya ponoragan ini, keterbatasan pengetahuan tentang dan Sejarah (Rahman, 2022), sehingga Lembaga kursus dan pelatihan Neutral Ponorogo juga mengupayakan agar pelestarian budaya dari seni batik tulis ponoragan ini tetap berkembang dengan baik (S. Putri & Suryani, 2020).

Berdasarkan riset LKP Neutral Ponorogo untuk mengupayakan pelestarian dalam mengenalkan seni batik tulis, dilakukan UJIKOM disetiap tahunnya. Terhitung sejak tahun 2019 terdapat 25 peserta pelatihan, sampai di tahun 2024 terdapat 70 an peserta dan beberapa telah terpilih untuk menjadi pengrajin batik Neutral Ponorogo, hal ini dapat menyelesaikan beberapa kendala yang bisa diatasi. Dengan adanya sosial media yang menjadi promotor namun juga perlu menyediakan SDM (sumber daya manusia) untuk mendukung dan menjadi tim. Melalui platform tiktok, instagram, facebook untuk mendukung dalam mengenalkan budaya batik tulis khususnya ponoragan agar lebih dikenal masyarakat luas, dan kearifan dari batik tulis lebih menonjol.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang yang telah di paparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana analisis model kampanye seni batik tulis dalam mengenalkan kearifan budaya ponoragan ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui strategi komunikasi dalam mengelola branding terkait Seni batik tulis yang ada di Neutral Ponorogo, dan upaya apa saja untuk mempertahankan brand serta daya saing batik tulis tetap eksis di bawah Lembaga Kursus dan Pelatihan Neutral Ponorogo dalam mengenalkan kearifan seni batik tulis budaya ponoragan, Hal ini sangat baik untuk di lakukan penelitian secara mendalam, agar mendapatkan banyak informasi yang valid dalam branding dari produk lokal yang dapat berkembang pesat, dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan-informan terkait. Informan terkait berdasarkan owner, asisten, pengrajin, pendesain, masyarakat umum, pecinta batik, dan beberapa tokoh yang perlu penulis kulik sejarah melalui budaya ponoragan dalam batik tulis neutral ponorogo. Sehingga sasaran dari para peminat dapat terjawab dan apa saja keunggulan dari seni batik tulis khusus nya kearifan budaya ponoragan ini yang dapat bersaing dipasar local maupun global.

1.3 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Manfaat Teoritis

Mengetahui strategi analisis kampanye seni batik tulis dalam mengenalkan kearifan budaya ponoragan, strategi komunikasi dalam pengelolaan seni batik tulis untuk mempertahankan citra brand tetap eksis di kalangan banyak orang, dan menjadi seni yang tak lekang oleh waktu.

2. Manfaat Praktis

Memberikan Gambaran umum apa saja Upaya yang di lakukan Neutral Ponorogo dalam mempertahankan branding dari banyaknya pesaing seni batik tulis dengan menerapkan strategi komunikasi, dengan hal ini dapat memberikan saran kepada Neutral Ponorogo terkait sadar digital yang perlu di perkuat aktivitasnya.